



**PERAN SATGAS COVID 19
DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN, PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN
PENYEBARAN COVID 19**

*THE ROLE OF THE COVID-19 TASK
IN EFFORTS TO INCREASE KNOWLEDGE, PREVENT AND CONTROL
THE SPREAD OF COVID 19*

Ainnur Rahmanti^a, Intan Alawiyah^b, Eka Wahyu Amelia^c

^aainnurrahmanti@gmail.com , Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^bintanalawiyah@gmail.com , Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^cekawahyuamelia@gmail.com , Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

ABSTRAK

The impact of Covid 19 occurs in all aspects of life, even 80% of the impact occurs in the non-health sector. Therefore, the management of Covid 19 needs to involve all elements of society, including the campus community. The campus community is expected to actively take social action and be at the forefront of carrying out social change, including responding to disasters. Higher education is responsible for teaching awareness of various social problems to its campus community. Efforts made by the campus in carrying out prevention started from policy development, development of supporting instruments for the Covid 19 alert campus, mobilizing Covid 19 volunteers to the formation of the Covid task force team.

Keywords: Role, Covid 19 Task Force Team, Campus.

Abstrak

Dampak Covid 19 terjadi pada semua sendi kehidupan, bahkan 80% dampaknya terjadi pada sector non kesehatan. Oleh karenanya pengelolaan Covid 19 perlu melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk masyarakat kampus. Masyarakat kampus diharapkan secara aktif melakukan aksi social dan berada di garda depan dalam melakukan perubahan social, termasuk dalam menyikapi bencana. Pendidikan tinggi bertanggung jawab mengajarkan kepedulian terhadap berbagai masalah social kepada civitas kampusnya. Upaya yang dilakukan kampus dalam melakukan pencegahan dimulai dari pengembangan kebijakan, pengembangan instrument pendukung kampus siaga Covid 19, penggerakan relawan Covid 19 hingga pembentukan tim satgas Covid.

Kata Kunci : Peran, Tim Satgas Covid 19, Kampus.

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum teridentifikasi sebelumnya dan saat ini telah menyerang manusia. Virus tersebut pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan sudah ada sejak akhir tahun 2019 yang lalu. Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Tanda dan gejala umum infeksi

Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (1),(2)

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak Maret 2020. Data terkini jumlah kasus baru di Indonesia pada tanggal 14 November 2020 sejumlah 5422 pasien baru, dengan angka kematian 111 pasien. Jumlah pasien Covid-19 di Jawa Tengah tanggal 14 November 2020 bertambah 1.691 pasien dan jumlah pasien meninggal pada hari tersebut 50 orang. Upaya mencegah penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemic bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata, tetapi memerlukan peran serta setiap elemen masyarakat. Apabila setiap warga masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan, maka pandemic akan berhasil dikendalikan. Para ahli kesehatan menganjurkan penggunaan masker, menjaga jarak saat interaksi social, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebagai kunci utama memutus mata rantai penyebaran virus. (3)

Pengenalan tindakan baru menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi perilaku yang memerlukan waktu dan memerlukan promosi yang berulang-ulang. Dibutuhkan suatu bentuk pemahaman akan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemic ini. Perguruan tinggi diharapkan ikut andil mengambil langkah dan strategi dalam upaya membantu program pemerintah guna mencegah penyebaran Covid-19 yang kian meluas. Perguruan Tinggi (PT) merupakan pencetak generasi penerus bangsa, dan masyarakat kampus yang sehat adalah asset bangsa. Oleh karenanya, keadaan fisik dan jiwa yang sehat menyeluruh merupakan sumber daya penting bagi individu untuk belajar dan bekerja terutama pada masa pandemic.

Seluruh civitas akademika dan komponen sumber daya manusia di PT harus bertanggung jawab terlibat mempromosikan dan memelihara kesehatan termasuk GERMAS untuk mencapai kesehatan yang optimal. Sebagian besar civitas kampus menghabiskan waktunya untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, Penelitian dan Pengabdian masyarakat). Kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan efektif dan efisien jika SDM yang menjalankan sehat seara menyeluruh baik fisik, mental dan social. Oleh karenanya, PT perlu melaksanakan gerakan promosi kesehatan di lingkungan kampus untuk menciptakan kampus sehat dengan SDM yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Gerakan kampus sehat perlu dilaksanakan untuk membantu komunitas kampus tetap sehat, sekaligus ikut membantu pemerintah setempat mengendalikan pandemic. Kegiatan yang dapat dilakukan kampus dalam pengendalian Covid-19 yaitu mulai dari pengembangan kebijakan, pengembangan tim kampus siaga Covid-19, pengembangan instrument pendukung kampus siaga Covid-19 dan penggerakan relawan Covid-19 di kampus. (3),(4)

Pimpinan PT akan memulai pembentukan Kampus sehat / Kampus Siaga Covid-19 dengan memulai menyusun perencanaan, dimana saat perencanaan ini akan mulai membentuk Tim Satgas Covid-19 guna membantu dalam pelaksanaan dan pengawasan segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Tim ini akan terdiri dari beberapa komponen yang ada dalam civitas akademika kampus. Tim ini akan bertanggung jawab secara langsung kepada pimpinan PT terkait program pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19 di kampus.

Dari latarbelakang diatas penulis ingin mengetahui peran satgas Covid-19 dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran kejadian Covid-19 di kampus Akper Kesdam IV/ Diponegoro.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Corona Virus Disease-19

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Corona Virus Disease -2019 (COVID-19) termasuk dalam genus dengan flor eliptic dan sering berbentuk pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Virus ini secara genetic sangat berbeda dari virus SARS-CoV dan MERS-CoV. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa homologi antara COVID-19 dan memiliki karakteristik DNA coronavirus pada kelelawar =SARS yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%. (5)

2.2. Tim Satgas Covid-19

Tim kampus siaga Covid-19/ tim satgas Covid-19 berada dibawah pimpinan PT, dan bertanggung jawab pada pimpinan PT. Tujuan dibentuk tim satgas ini yang (a) menjaga ketahanan kampus terutama dibidang kesehatan, (b) mempercepat penanganan covid-19 melalui sinergi antar juruan, program studi, unit bagian hingga lembaga, (c) meningkatkan pencegahan penyebaran Covid-19, (d) Meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi dan merespon terhadap Covid-19. (4)

2.3. Proses Pembentukan Perilaku

Menurut Notoadmojo (2012), perilaku adalah semua tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang dapat diamati langsung, amupun yang tidak dapat diamati. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup yang bersangkutan). Sedangkan dari segi kepentingan kerangka analisis, perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut baik dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. (7)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif eksploratoris dengan model studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian tentang manusia baik bersifat kelompok, individu, peristiwa maupun organisasi. Pada penelitian ini kasus yang diamati adalah peran para tim Satgas Covid-19 dalam kegiatan yang bertujuan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di area kamus..(9)

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara pengorganisasian data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif terdiri atas tiga langkah, yaitu:

a) Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hala pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b) Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Verifikasi data (Conclusion Drawing/ Data Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan sejak pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipertensi Deskripsi para tim Satgas Covid-19 tentang virus Covid-19 menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup detil mengenai Covid-19. Mereka mendapatkan pengetahuan ini melalui berbagai sumber, seperti media massa, info dari dinas kesehatan yang disebarluaskan melalui di kalangan luas baik media cetak maupun media online atau media social.

Berkaitan dengan pengetahuan tim Satgas Covid-19 tentang hubungan antara perilaku hidup bersih sehat dengan pencegahan Covid-19 mereka mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Cuci tangan dapat mencegah penyebaran virus.
2. Covid-19 dapat dicegah dengan menjaga kebersihan diri, menjaga lingkungan dan tingkatkan daya tahan tubuh.
3. Gaya hidup sehat, makan makanan bergizi dan peningkatan imun dapat menghindarkan diri dari covid-19.
4. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta berjemur dibawah sinar matahari dapat mencegah tertular Covid-19.
5. PHBS secara rutin dan tertib dapat menjaga daya tahan tubuh dan terhindar dari Covid-19.

6. Pencegahan Covid-19 salah satunya dengan penerapan PHBS dan peningkatan imunitas.
7. Makan makanan bergizi dan berolahraga teratur, menghindari merokok dan menjaga kebersihan rumah dapat dilakukan untuk mencegah virus Corona ke dalam tubuh.

Jawaban para tim satgas mengenai kaitan antara PHBS dengan pencegahan Covid-19 menggambarkan bahwa mereka memiliki pengetahuan memadai mengenai konsep PHBS dan kaitan antara PHBS dan pencegahan Covid-19.

Sikap terhadap Covid-19

Berdasarkan hasil percakapan di grup Whatsapp, sebagian tim merasakan kekhawatiran terhadap penyebaran virus karena morfologi virus yang kecil dan penyebarannya yang sangat mudah sekali dengan kontak langsung dengan penderita. Berikut pernyataan salah satu tim satgas Covid-19:

“ Saya sangat khawatir bu, terhadap penyebaran Covid-19 ini terutama di area kampus karena virus ini sangat kecil dan bisa menular dengan cepat” (Diskusi di grup WA dengan tim satgas, DA)

Namun, mereka juga menyatakan, meski khawatir, sebagai tim kesehatan mereka tidak takut, karena penyebarannya dapat dicegah, pernyataan ini disampaikan salah satu tim: “ Covid-19 memang menular, tetapi kita tetap waspada dengan menjaga imun dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, menghindari kerumunan dan memakai masker selalu. “ (Diskusi di grup WA dengan tim satgas, NL)

Penuturan dua tim satgas tersebut menggambarkan bahwa mereka memiliki sikap khawatir pada Covid-19, tetapi mereka dapat mengendalikan kekhawatiran dengan pengetahuan mereka tentang cara pencegahannya.

Tindakan Pencegahan Covid-19

Pengetahuan dan sikap tentang Covid-19 di kalangan para tim satgas di Akper Kesdam IV/ Diponegoro mendorong mereka untuk melakukan tindakan dalam upaya merespon pandemic. Tindakan yang dilakukan oleh para tim satgas antara lain menyampaikan informasi mengenai covid-19 dan cara penyebarannya, serta mengingatkan civitas akademika kampus untuk senantiasa menerapkan PHBS sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di area kampus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tim Satgas Covid-19 Akper Kesdam IV/ Diponegoro membangun perilaku mereka dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan mengakumulasi pengetahuan yang memadai tentang Covid-19 dan cara pencegahan penyebarannya. Pengetahuan itu membentuk sikap khawatir karena penyebaran yang sangat cepat, namun kekhawatiran itu tidak membuat tim takut dan tetap waspada karena tim satgas mengetahui cara pencegahannya. Pengetahuan dan sikap itu mendorong mereka untuk bertindak mencegah dan mennggulangi. Dimulai dari diri sendiri, lingkungan sekitar hingga ke area kampus. Tindakan tim satgas ini merupakan wujud tindakan bela Negara dimana tim dengan sukarela melaksanakan tugas kemanusiaan di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta.Maret 2020
2. Tim Kerja Kemntrian Mendagri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19.(2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Jakarta.
3. www. Covid19.go.id/ diakses pada tanggal 10 November 2020.
4. Kemenkes RI.(2020). Buku Panduan Kampus Siaga Covid-19. Direktorat Promosi kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta.
5. World Health Organization (WHO). (2020). <http://www.who.int/health-topics/coronavirus>. Diakses tanggal 10 November 2020.
6. Kementerian Kesehatan. PHBS. <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>. Diakses tanggal 12 November 2020
7. Notoadmojo. (2012). Pengantar Pendidikan Kesehatan dan ilmu perilaku. Yogyakarta: Andi Offset

8. Herdiansyah, Haris. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta Salemba Hemanika
9. Donsu, J.D.T (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: PustakaBaru Press.
10. Green L dan Kreuter, M.W 2011. Health Promotion Planning, An Educational and Environmental Approach. California: Mayfield Publishing Co.
11. Karo, M.B (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi dan Pencegahan Penyebaran Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1-4.